



## Menjadi Dosen Online Inovatif Berbasis Praktik Esensial di Era Disrupsi Pendidikan

Ismail<sup>1\*</sup>, Rahmat<sup>2</sup>, Tini<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Enrekang, <sup>3</sup>MIN 2 Enrekang

Email: [smileummaspul@gmail.com](mailto:smileummaspul@gmail.com)\*

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

### Abstrak

Salah satu bidang yang telah dipengaruhi secara signifikan di era pandemi C-19 adalah pendidikan di semua jenjang. Saat ini, banyak akademisi tidak memahami nilai pembelajaran online atau berusaha menjadi dosen online yang lebih baik. Dosen terkadang menemukan kegagalan dalam membuat hubungan antara apa yang kita lakukan di kelas fisik dan apa yang kita lakukan di kelas online. Padahal kelas online akan terus berkembang dari tahun ke tahun. Banyak akademisi tampaknya percaya bahwa mahasiswa harus dapat berjalan sendiri melalui pembelajaran online tanpa perlu bimbingan, itu merupakan suatu bencana. Pengajaran daring yang baik mengharuskan dosen melakukan upaya ekstra untuk membantu mahasiswa bertahan, belajar secara mendalam, dan mengalami transformasi sebagai hasil dari kelas daring. Hal itu membutuhkan kesadaran akan tantangan pendidikan online dan membutuhkan pemikiran yang cermat dan perencanaan yang baik. Makalah ini bertujuan untuk mendorong akademisi untuk berusaha merumuskan bagaimana menjadikan pedagogi online seefektif mungkin di era new normal dengan berusaha menerapkan dan membawa prinsip pembelajaran tatap muka ke kelas online. Semoga makalah ini, mampu membawa semangat kita dari ruang kelas fisik ke ruang kelas online dengan baik. Karakteristik pengajaran yang baik adalah keinginan untuk terus menjadi lebih baik.

**Keywords:** *Dosen online, praktik esensial, inovatif, Daring-Luring, LMS, Pandemi-C-19, Disrupsi pendidikan*

### Abstract

One area that has been significantly affected in the era of the C-19 pandemic is education at all levels. Today, many academics do not understand the value of online learning or strive to become better online lecturers. Lecturers sometimes find failure to make connections between what we do in a physical class and what we do in online courses. Online courses are continued to grow from year to year. Many academics seem to believe that students should be able to walk independently through online learning without the need for guidance, which is a disaster. Good online teaching requires lecturers to put in extra effort to help students survive, learn deeply, and experience transformation due to online classes. It requires awareness of the challenges of online education and requires careful thinking and good planning. This paper aims to encourage academics to formulate how to make online pedagogy as practical as possible in the new average era by applying and bringing face-to-face learning principles to online classes. Hopefully, this paper will bring our enthusiasm from the physical classroom to the online classroom well. The characteristic of good teaching is the desire to keep getting better.

**Keywords:** *Lecturer online, essential practice, innovative, Online-Offline, LMS, Pandemic-C-19, Educational disruption*

## Pendahuluan

Pandemi C-19 telah dan akan terus memiliki dampak dramatis pada dunia dan bagaimana kita berfungsi sebagai komunitas di dalam masyarakat. Salah satu bidang yang telah dipengaruhi secara signifikan adalah pendidikan di semua jenjang, termasuk pendidikan di lembaga pendidikan tinggi [1]. Mahasiswa baru pada tahun pertama mereka telah ditransisikan ke model pembelajaran online, baik sebagian atau sepenuhnya. Mengembangkan dan mempertahankan metode pendidikan yang baik untuk mahasiswa di kelas online merupakan pengalaman lingkungan yang baru [2], dan merupakan tantangan utama bagi dosen dan mahasiswa. Tentu saja, tantangan ini sangat penting untuk di respon karena perkembangan pendidikan dan masa depan kita bergantung padanya [3].

Mengingat pengajaran dan pembelajaran online adalah hal yang cukup baru dilingkungan Universitas Muhammadiyah Enrekang, banyak Dosen dan mahasiswa masih tidak terbiasa dengan lingkungan seperti itu. Namun, ketika semua lembaga pendidikan, khususnya universitas diharuskan untuk melaksanakan pengajaran dan pembelajaran online di masa pandemi, satu asumsi dibuat bahwa dosen harus tahu cara mengajar online dan mahasiswa tahu cara belajar online (Palloff & Pratt, 1999).

Belakangan ini, banyak dosen belum menikmati bagaimana mengajar online seperti halnya mengajar secara langsung. Kemungkinan mereka tidak mengalami hal itu setelah kelas tatap muka yang sangat menyegarkan. Sungguh, menurut survei Educause 2017, bahwa hanya 9 persen akademisi lebih suka mengajar secara full online. Hal ini berarti 91 persen dari kita tidak menikmati pembelajaran dilingkungan online [4]. Tentu hal ini menimbulkan kecurigaan bahwa mayoritas yang 91 persen itu lebih suka mengajar secara tatap muka.

Kampanye *"School's Out, But Class's On"* diluncurkan oleh pemerintah Cina selama epidemi COVID-19 [5] telah menciptakan berbagai platform pembelajaran virtual. Pentingnya jarak sosial di tengah pandemi juga telah secara signifikan membentuk dan

berupaya berinovasi bagaimana seorang dosen dapat mengajar dan terlibat dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran [1], [6], [7]. Selain itu, upaya untuk terus menumbuhkan rasa kebersamaan untuk meningkatkan kesehatan disaat jarak sosial diberlakukan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari [6]. Oleh karena itu, model pembelajaran online memiliki potensi untuk memainkan peran penting yang dapat bermanfaat dalam pembelajaran [8]–[10] di berbagai perguruan tinggi, meskipun model pembelajaran konvensional juga sangat dibutuhkan.

Untuk semua alasan itu, sebagian besar mungkin dosen tidak merasa sepenuhnya berinvestasi dalam praktik pengajaran online dan mungkin tidak termotivasi untuk belajar. Yang membawa penulis ke tujuan makalah ini adalah menemukan saran tentang cara menjadikan pedagogi online seefektif mungkin dengan merefleksikan dimana tepatnya pendidikan online berperan dalam situasi pandemi dengan berfokus pada 10 pilar penting menurut Flower (2020).

## Pembahasan

### 1. Sistem Manajemen Pembelajaran (SMP)

Sistem pembelajaran yang biasanya dipilih perguruan tinggi adalah platform Moodle dalam manajemen pembelajaran online. Platform ini mencakup komunikasi, pengiriman konten pembelajaran, alat penilaian untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. LMS ini juga dilengkapi fasilitas untuk menyajikan teks, video, forum diskusi, kuis, dan bahkan tautan ke sumber lain [4]. Dalam pembelajaran online, hal yang paling penting adalah modul. Modul digunakan untuk mengatur materi kelas menjadi topik pertemuan. Topik atau unit ini secara berurutan berisi semua materi dan kegiatan pembelajaran dalam satu semester. Di samping itu, hal yang paling penting dipahami bahwa sebagian pembelajaran online tidak sinkron. Hal ini berarti, mahasiswa tidak semuanya bersama-sama di kelas online secara bersamaan, dan kegiatan kelas tidak terjadi

secara real time [4]. Sebagai gantinya, mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas kapanpun dengan format waktu yang telah ditentukan oleh dosen [4].

Keunggulan utama dalam pembelajaran online adalah fleksibilitas [1], [10]–[13] yang menjadikannya sebuah pilihan yang lebih mudah diakses daripada pembelajaran tatap muka. Model akan menjadi model pembelajaran yang akan diteruskan dikembangkan. Saat ini, banyak Negara secara aktif mengeksplorasi cara mendidik mahasiswa secara efektif melalui internet, dan berbagai contoh yang bagus dalam pendidikan online telah muncul dan menghasilkan banyak pengalaman berharga dalam pembelajaran online.

## 2. Prinsip penting dalam pembelajaran Online

Dosen terkadang kesulitan untuk menarik korelasi antara apa yang kita lakukan secara tatap muka di kelas dan apa yang mesti dilakukan dalam pembelajaran online. Untuk membantu melakukan hal-hal yang menarik dan berpikir lebih komprehensif di kelas online, dosen dapat menerapkan beberapa prinsip penting sebagai berikut:

### 1) *Hadir secara teratur dan terlibat dalam kelas online*

Secara prinsip, pengajaran yang baik adalah mengharuskan kita berada di kelas bersama mahasiswa dengan berbagai kegiatan pembelajaran seperti mendemonstrasikan, mengarahkan, mempertanyakan, mengilustrasikan, menjawab pertanyaan [4]. Namun, kegiatan pembelajaran seperti ini terkadang belum mampu diterjemahkan ke dalam praktek mengajar online. Oleh karena itu, dosen harus membuat jadwal untuk terlibat secara aktif di kelas online seperti halnya pembelajaran tatap muka. Dosen harus menjadwalkan jumlah waktu yang sama setiap minggu untuk secara nyata hadir dan terlibat dalam kelas online selama satu semester. Dalam hal ini, keterlibatan yang terlihat dan

bermakna bersama dengan mahasiswa dengan cara berikut ini:

- a) Memposting pengumuman mingguan untuk memberikan ikhtisar topik pertemuan berikutnya atau meringkas pembelajaran minggu sebelumnya, atau keduanya.
- b) Menanggapi pertanyaan yang diposting di forum diskusi tanya jawab online atau pertanyaan yang dikirim melalui email atau media sosial.
- c) Pertahankan jam kantor online sesuai dengan jadwal.
- d) Memposting video secara cepat untuk mengklarifikasi kesalahpahaman tentang topik atau tugas kelas.
- e) Memberikan Nilai dan mengirimkan kembali hasil pekerjaan mahasiswa secara tepat waktu.
- f) Berdiskusi dengan mahasiswa secara online melalui Zoom Meeting.

### 2) *Jadilah dirimu sendiri (be yourself)*

Mengajar secara langsung adalah hal yang disukai oleh dosen karena kesempatan untuk terhubung langsung dengan mahasiswa, berbagi pemahaman terhadap suatu topik pembelajaran, dan menyaksikan pemahaman yang muncul yang diwajah mereka. Secara sadar, banyak diantara kita menikmati aspek performatif [14]. Kita semua memiliki kepribadian mengajar yang unik, dan berbeda dengan orang lain. Terkadang kita menggunakan sindiran yang halus, suara yang tinggi, tangan untuk penekanan dalam memvariasikan pengajaran untuk hasil yang maksimal. Namun, dikelas online, *gaya mengajar akan hilang dalam terjemahan* [4].

Dengan demikian, sarana komunikasi lisan dalam pembelajaran online akan tergantikan dengan kata-kata tertulis. Hal ini tentu akan menjadi masalah karena dinding teks bisa kering dan menurunkan motivasi mahasiswa [4]. Dengan demikian, di mana intonasi vokal? Di mana ekspresi wajah? Bagaimana dosen melangkah naik dan turun di depan ruangan untuk membantu menyampaikan tujuan pembelajaran?

Solusinya adalah, bukan mengunggah video yang sedang menyampaikan kuliah reguler di ruang kelas. Sebaliknya, tunjukkan sikap dan minat dengan cara yang berbeda tetapi yang nyata. Materi tertulis tentu saja merupakan bagian dari kelas online, tetapi dosen harus menyampaikan suara yang khas melalui tulisan. Ceramah, arahan untuk tugas, tanggapan atas pertanyaan, menyampaikan pengumuman mingguan harus ditulis dengan cara mencerminkan diri dosen yang sebenarnya [4].

a) Menanamkan tulisan dengan penuh kehangatan

Tunjukkan rasa dukungan kepada mahasiswa. Jangan memposting pengumuman mingguan seperti:

*“Beberapa dari Anda tidak mengerjakan kuis minggu terakhir. Saudara tidak akan lulus matakuliah ini jika terus tidak mengerjakan tugasnya.*

Sebaliknya, dosen dapat menulis dengan:

*"Terima kasih atas kontribusi pekerjaan Anda di kelas ini. Saya tahu banyak yang harus ditangani. Sekadar catatan, pastikan mengerjakan semua tugas untuk membantu sukses pada matakuliah ini. Silakan hubungi saya jika saya dapat membantu atau menjawab pertanyaan. Terima kasih semuanya!"*

b) Mempererat hubungan melalui komunikasi (Jadilah Manusia)

Merekam diri sendiri juga merupakan hal penting untuk membawa diri ke kelas online. Gunakan video atau audio untuk menunjukkan keahlian, empati dan bahkan kepribadian dosen dengan cara yang dapat menginfeksi, menyakinkan atau menghasilkan dampak yang luar biasa kepada mahasiswa lebih daripada menulis (bukan ceramah) [4]. Video rekaman tidak harus diproduksi secara profesional, dan tidak mutlak harus ada video di setiap sesi pembelajaran. Sebaliknya, mulailah dari yang kecil, misalnya video untuk pembuka dan salam atau pengantar cepat untuk mengisi modul

pembelajaran (belajarlh mulai dari sini). Banyak LMS menyertakan fitur bawaan untuk merekam audio dan video, atau dosen dapat mengambil video cepat melalui ponsel cerdas dan menggunakan aplikasi YouTube [4].

Mahasiswa akan menghargai melihat wajah dan mendengarkan suara dosen. Jangan khawatir memastikan setiap rambut yang tersesat berada di tempatnya. Jika Anda tersandung lidah saat merekam, itu tidak masalah, jeda dan mulai lagi. Lagipula, Anda tidak selalu dipoles dan diartikulasikan dengan sempurna di kelas, bukan? Kekurangan kecil itu membuat rekaman diri dosen asli. Mahasiswa akan menunjukkan dan mengakui bahwa Anda orang yang nyata dan hebat. Mahasiswa perlu mengenal dosen untuk terlibat secara online. Jadi cari cara untuk menjadi diri sendiri melalui teknologi, sama seperti yang Anda lakukan secara langsung [4].

Terkadang jarak yang melekat antara dosen dan mahasiswa di kelas online menginfeksi komunikasi tertulis Anda. Tetapi pastikan tidak menulis nada secara terpisah. Misalnya, Dosen memberikan tugas di sesi akhir kelas online, maka Anda dapat menulis:

*“Jika Anda memiliki pertanyaan sama sekali tentang apa yang seharusnya Anda lakukan dalam penugasan ini, harap diingat bahwa saya di sini untuk membantu. Hubungi kapan saja sehingga saya dapat mendukung kesuksesan Anda.”*

Hal itu lebih ramah, lebih peduli, dan lebih meyakinkan daripada bentuk *“Pertanyaan dan penekanan?”*

### **3) Tempatkan Diri Anda Pada Posisi Mereka**

Secara fisik, mahasiswa online tidak berada di dekat Dosen atau mahasiswa lain ketika mereka sedang "di dalam kelas online." Sebagian besar mengerjakan tugas ketika mereka sendirian [4]. Mereka tidak dapat mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan atau meminta bantuan kepada mahasiswa lain. Hal ini, tentu menimbulkan rasa isolasi yang kuat dan membutuhkan

dukungan yang berbeda sebagaimana ketika dosen mengajar secara langsung.

Dalam pembelajaran tatap muka, isyarat nonverbal sangat dibutuhkan ketika mahasiswa mengalami rasa bosan, bingung, ingin istirahat. Sinyal ini dapat kita amati dengan mudah ketika kita berada di kelas tatap muka [4]. Namun, ketika mahasiswa belajar online dirumah, dan mengalami kebingungan dengan penjelasan tentang konsep yang kompleks, dan dosen tidak berada disana secara real time untuk menghilangkan kebingungan mahasiswa. Anda memiliki keinginan kuat mendukung mahasiswa seperti yang di dapat dilakukan di kelas tatap muka. Bagaimanakah dosen bisa melakukan hal itu?

Bayangkan Anda adalah mahasiswa, sendirian, dan mencoba memahami apa yang ada di depan layar. Dapatkan di luar nalar Anda sendiri, bahwa apakah kelas online masuk akal dan semua pembelajaran yang di sampaikan sudah jelas. Cobalah membayangkan bagaimana mahasiswa mengalami kelas online. Apakah instruksi yang disampaikan sudah jelas tentang berapa lama seharusnya mahasiswa melakukan posting diskusi, dan tentang bagaimana seharusnya mereka mengutip sumber? Apakah rubric tentang penilaian sudah disertakan secara terperinci? Apakah Dosen sudah memberikan contoh tugas yang jelas, sehingga mahasiswa dapat melihat harapan masa depan dari tugas yang diberikan tanpa harus menunggu balasan dari Dosen?

*Di kelas fisik, Anda dapat mengambil isyarat nonverbal. Ketika siswa mengambil kelas di rumah, Anda tidak dapat mengamati kapan Anda kehilangan perhatian mereka atau ketika instruksi Anda tidak jelas.*

Alangkah baiknya lagi, kalau dosen meminta kepada ahli materi dan perancang instruksional dari kampus sendiri atau orang yang terpercaya untuk mengevaluasi kelas online Anda. Kemungkinan hal ini akan mengejutkan Anda dengan apa yang mungkin mereka lihat yang tidak dapat kita lakukan,

tampilan yang tidak tertata, modul atau materi pembelajaran yang membingungkan, nada yang terlalu mengintimidasi dalam instruksi tekstual, kurangnya penjelasan dan petunjuk tentang apa yang mesti dilakukan diawal pembelajaran. Amati secara seksama apa yang harus dilakukan oleh perancang instruksional untuk membantu Anda melakukan beberapa penyesuaian [4].

Secara Ideal, mahasiswa harus mengetahui secara jelas apa yang Anda ajarkan dan apa yang seharusnya mereka lakukan. Hal ini jarang terjadi secara kebetulan, jadi harus di sengaja, "Tempatkan diri Anda pada posisi mahasiswa" dan jadikan kelas online Anda sebagai wadah yang bersahabat untuk masa depan mereka.

#### **4) Mengatur Capaian Pembelajaran secara Intuitif**

Ketika anda mengatur materi pembelajaran, cobalah untuk berpikir seperti halnya Anda sebagai mahasiswa. Mahasiswa terkadang menjadi bingung bahkan frustrasi ketika mereka tidak menemukan konten dan kegiatan pembelajaran yang berharga di LMS kampus. Ketika mahasiswa harus menjelajah atau mengakses bacaan, video, diskusi, atau kuis yang berbelit di LMS, maka energy mental mereka akan terkuras untuk memahami konten pembelajaran itu sendiri [4]. Mahasiswa akan merasa jengkel atau kecil hati dan cenderung tidak mau belajar hanya karena sumber daya pembelajaran yang disiapkan begitu panjang untuk di akses. Cobalah untuk membandingkan layanan pengajaran tatap muka dengan apa yang Anda berikan pada pengajaran online. Seberapa cepat Anda memberikan layanan dan respon dalam pembelajaran tatap muka.

*Jika mahasiswa harus mengeklik modul, kuis dan masuk atau keluar ke folder lain untuk menonton video yang diperlukan, hal itu bisa mengganggu atau bahkan membuat frustrasi jika mahasiswa sulit menemukan file yang diperlukan, ditambah lagi jaringan kurang mendukung dan kuota internet terbatas.*

Sekali lagi, Dosen memiliki keuntungan memberikan penjelasan, pengingat, dan dorongan verbal dalam pembelajaran langsung. Karena peluang itu tidak ada pada pembelajaran online maka dosen perlu memberikan dukungan struktural untuk menghindari titik-titik kebingungan [4]. Untuk mengidentifikasi poin-poin itu:

1. Aktifkan fungsi pratinjau mahasiswa (LMS Moodle memiliki fitur ini).
2. Pastikan halaman konten atau tugas dapat diakses oleh mahasiswa.
3. Tambahkan panduan sederhana seperti: "*Klik tautan di atas untuk mengakses area pengiriman tugas.*"
4. Mahasiswa harus dapat mengakses konten, penilaian, dan kegiatan belajar tanpa terus-menerus mengklik lebih banyak tautan.
5. Gunakan alat LMS seperti folder dan halaman untuk menjaga organisasi LMS tetap, teratur, jelas, metodis dan intuitif.
6. Bantu mahasiswa menelusuri konten dan aktivitas dengan lancar dan mulus, sehingga perhatian mereka tetap terfokus pada pembelajaran materi.

### 5) Gunakan Daya Tarik Visual

Manusia lebih cenderung memiliki keinginan untuk berada di suatu ruangan atau tempat jika hal itu menyenangkan untuk dilihat dan memiliki harapan. Kebanyakan mahasiswa lebih menyukai belajar di gedung baru daripada di ruang kuliah yang kumuh, suram, dan belum direnovasi. Hal ini menandakan bahwa penampilan mempengaruhi kesenangan untuk belajar. Oleh karena itu, sangat penting menerapkan filosofi pemikiran kita kedalam desain kelas online. Ketika kita memikirkan visual atau tampilan kelas online, maka perhatikanlah situs web favorit Anda [4]. Berusahalah untuk mempelajari tata letak, beranda, folder dan tautan lainnya, sama seperti ketika Anda menyusun dan meletakkan buku yang anda sukai di rumah.

*Apakah tampilan pembelajaran online Anda memiliki reputasi jelek,*

*kering, membosankan, dan tidak menarik?*

Kabar baiknya adalah Anda tidak harus menjadi seorang desainer grafis untuk meningkatkan tampilan pembelajaran online. Pada umumnya, Anda hanya membutuhkan sedikit perhatian pada presentasi pembelajaran Anda. Ketika Anda memiliki banyak catatan atau instruksi perkuliahan tertulis? Pecah potongan teks yang panjang dengan subjudul dan spasi di antara paragraf. Sematkan gambar yang relevan. Sertakan video thumbnail yang telah Anda buat atau bersumber dari YouTube, situs berita, atau sumber perpustakaan. Bertujuan untuk menarik namun sesuai tema pembelajaran Anda. Namun perlu di ingat bahwa semua visual harus dapat diakses oleh semua mahasiswa dengan mudah.

Tidak yakin harus mulai dari mana? Bekerjalah dengan desainer media pembelajaran di kampus Anda untuk memastikan penampilan *dan* aksesibilitas yang baik. Kursus online yang menarik secara visual membantu mahasiswa untuk terlibat lebih sering dan lebih bermakna [4].

### 6) Jelaskan Apa Harapan Anda?

Di kelas fisik, dosen dapat menetapkan tugas dalam bentuk makalah, atau proyek lainnya kepada mahasiswa dengan menyampaikan petunjuk dengan mengatakan sepatah kata tentang tugas tersebut. Namun di kelas online, satu-satunya instruksi berasal dalam bentuk teks tertulis. Tentu hal ini membutuhkan penjelasan yang bernuansa sebagaimana penjelasan yang diberikan secara rutin di kelas fisik secara langsung. Namun, perlu di ingat bahwa mahasiswa online biasanya bekerja sendiri [4]. Mereka tidak dapat meminta atau menerima penjelasan lanjutan pada saat mereka menemukan instruksi tugas yang diberikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjelaskan dengan baik tugas yang diberikan pada kelas online. Tetapi, jangan pernah memberikan tugas dengan arahan terlalu rinci, halaman dan halaman

materi yang mahasiswa tidak akan repot-repot membacanya. Berikut adalah beberapa poin yang dapat dilakukan:

1. Tuliskan petunjuk seolah-olah Anda sedang berbicara dengan seorang mahasiswa, sehingga mereka tidak membaca seperti buku teks.
2. Buat video pengantar dua menit secara informal untuk menyempurnakan beberapa rincian tugas.
3. Sajikan rubric penilaian.
4. Bagikan contoh pekerjaan mahasiswa yang mendapat nilai tertinggi atau membagikan contoh pekerjaan biasa-biasa saja sehingga mahasiswa dapat membandingkan keduanya.

## 7) Belajar Berbasis Pemodelan dan Scaffolding

Dalam pengajaran tatap muka, terkadang dosen melakukan berbagai pemodelan yang kemungkinan dilakukan secara tidak sengaja atau spontanitas. Misalnya, ketika dosen membagikan contoh atau analogi, tanpa disadari dosen mampu menunjukkan bagaimana menghubungkan konsep atau pemahaman yang lebih dalam. Ketika mengajukan pertanyaan kritis, dosen dapat membuat model bagaimana para pemikir dalam disiplin ilmunya mampu memahamai teori dan pendekatan yang digunakan. Dalam hal ini, dosen mampu menjelaskan berbagai hal, langkah demi langkah secara terstruktur (*scaffolding*) untuk membantu mahasiswa dapat belajar dan berhasil dalam menyelesaikan tugas, proyek, makalah dan ujian secara mandiri [4].

**Pembelajaran scaffolding** merupakan teknik pemberian dukungan belajar secara terstruktur, yang dilakukan pada tahap awal untuk mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri.

Di kelas online, dosen harus lebih kreatif, karena pemodelan dan scaffolding tidak terjadi secara alami di mana interaksi secara langsung sangat terbatas. Untuk membangun kegiatan dalam pembelajaran online agar mahasiswa memiliki kesempatan selangkah demi selangkah dalam membangun pengetahuan

dan keterampilan yang mereka butuhkan [4], berikut beberapa contoh cara merancah (*scaffolding*) kegiatan.

- a) Ketika dosen menginginkan mahasiswa membuat video presentasi dengan topik tertentu di kelas online (*tugas tingkat sedang*), maka bimbinglah mahasiswa secara daring mendapatkan latihan dengan teknologi terlebih dahulu. Cukup sulit untuk memberikan presentasi yang di inginkan tanpa elemen perekam video yang sesuai. Namun disarankan, pada pertemuan awal, sebaiknya berikan tugas kepada mahasiswa dengan tingkat stress rendah, misalnya mintalah mereka untuk merekam dan memposting video untuk memperkenalkan diri kepada kelas dengan durasi 2-3 menit.
- b) Sebagai pengantar modul pembelajaran, mintalah kepada mahasiswa untuk mengirim pesan singkat melalui LMS, sehingga mereka mengetahui bagaimana melakukannya pada pertemuan berikutnya ketika mereka memiliki pertanyaan.
- c) Meminta mahasiswa untuk menjawab pertanyaan tentang tujuan pembelajaran, dan jawab dengan salam singkat sehingga mereka tahu bahwa Anda menerima pesan siap membantu.
- d) Untuk pertemuan kedua atau ketiga, mintalah mahasiswa untuk menulis tangan sebuah ringkasan pembelajaran dan mengubahnya dalam bentuk PDF. Latihan ini akan membantu mahasiswa mempelajari cara mengubah foto menjadi file PDF diperangkat seluler mereka dan mengunggahnya sebagai tugas di LMS.
- e) Untuk pembelajaran selanjutnya, mintalah mahasiswa membuat peta konsep tentang apa yang mereka telah ketahui tentang topik dalam matakuliah yang diajarkan. Kemudian, di sesi akhir setiap modul, berikan tugas kepada mahasiswa untuk memaparkan peta konsep dalam bentuk ringkasan untuk membantu mereka memahami setiap topik pembelajaran [4].
- f) Pastikan mahasiswa mengirim tugas tepat waktu dan memberikan umpan balik atas setiap pekerjaan mereka.

## 8) Berikan Contoh

Dalam pembelajaran tatap muka, ketika mahasiswa mengangkat tangan dan bertanya dan mengatakan mereka belum memahami dan mendapatkan konsep atau informasi tentang tema yang dibahas, maka dosen akan menemukan cara lain untuk menjelaskannya. Berbagai contoh yang dapat diberikan kepada mahasiswa untuk membantu memahami informasi dengan cara yang bermakna dan masuk akal bagi mahasiswa. Intinya, dosen datang dengan penuh contoh, bahkan mungkin dari dunia kehidupan lain [4]. Contoh seperti ini juga sangat dibutuhkan dan lebih penting bagi mahasiswa dalam pengajaran online.

Pertimbangkanlah ketika Anda diterima di suatu perguruan tinggi sebagai dosen dan mengajar matakuliah pertama kali. Kemungkinan Anda akan meminjam atau mencari rencana pembelajaran dari dosen sebelumnya untuk menuntun dalam mengembangkan RPS anda sendiri. Hal ini juga tidak jauh beda saat pertama kali mengajar secara online, kemungkinan kita masih mengandalkan konten orang lain di LMS sehingga kita tidak harus mulai dari awal. Membuat kelas online pertama di LMS tanpa model untuk ditiru, tentu akan sulit menghasilkan sesuatu yang sama sekali baru [4].

Dalam pembelajaran online, ketika menjelaskan suatu konsep, sebaiknya dan sedapat mungkin dosen dapat memberikan contoh karya kepada mahasiswa sebanyak mungkin. Untuk tugas penulisan esai, dosen dapat memperlihatkan potongan karya atau secara full atau menunjukkan contoh pengantar atau pendahuluan yang efektif. Demikian pula, tunjukkan penghargaan kepada mahasiswa terhadap beragam perspektif, sehingga mahasiswa dapat menunjukkan apa yang dibutuhkan dosen. Mahasiswa akan cenderung lebih percaya diri dan menunjukkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik dan pada gilirannya mahasiswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat dari berbagai

kegiatan pembelajaran online dengan penuh makna.

## 9) Jadikan Kelas Online sebagai Ruang Belajar yang Menyenangkan

Pertanyaan yang paling sulit adalah menanyakan pada diri Anda sendiri: Apakah Anda menikmati ruang kelas online Anda? Apakah kamu betah berada di sana? Apakah Anda berharap dapat berkomunikasi dengan mahasiswa secara daring sebagaimana Anda berinteraksi dengan mahasiswa di kelas fisik?

Itu adalah pertanyaan-pertanyaan sulit. Jika kita jujur, banyak dari kita harus mengatakan bahwa kita *tidak* menikmati berada di kelas online seperti halnya kita menikmati mengajar secara langsung. Betul sekali, mengapa menurut survey Educause 2017 bahwa hanya 9 persen dari kita yang lebih menyukai mengajar secara online [4]. Kemungkinan besar, di antara 91 persen itu adalah kita yang tidak terlalu menikmati mengajar secara online. Ironisnya, ketika dosen saja yang sulit berjuang untuk menikmati lingkungan pembelajaran online, maka betapa sulitnya untuk membayangkan bahwa perjuangan ini bahkan lebih sulit bagi mahasiswa.

Ketika Anda mengajar secara langsung, dosen dapat melakukan banyak hal untuk membantu mahasiswa merasa diterima. Dosen dapat menyapa mahasiswa dengan hangat, Tersenyum, Kontak mata, menjawab pertanyaan, sharing pengalaman. Dosen lebih mudah menunjukkan berbagai dukungan untuk menciptakan kelas yang lebih menyenangkan untuk belajar. Oleh karena itu, berusaha menerapkan dan membawa prinsip yang sama ke kelas online Anda. Beberapa upaya yang dapat dilakukan menurut [4] dapat mengundang mahasiswa untuk menghasilkan kelas online yang menarik agar mahasiswa ingin berada di kelas online, jika Anda:

1. Gunakan banyak visual, media, alat interaktif, dan kegiatan belajar di kelas online.



2. Desain seminimalis mungkin navigasi LMS. Tawarkan beberapa contoh terbuka tentang tugas.
3. Sampaikan positif dan optimisme bahwa mahasiswa dapat berhasil.
4. Perlihatkan kasih sayang dan perhatian untuk mahasiswa online Anda yang sibuk.
5. Hormati waktu dan keterlibatan mereka dengan hadir dan melibatkan diri sendiri.

### 10) Berkomitmen pada Peningkatan yang Berkesinambungan

Karakteristik pengajaran yang baik adalah keinginan untuk terus menjadi lebih baik. Bawa semangat itu ke ruang kelas online dengan cara yang sama seperti Anda membawanya ke ruang kelas fisik [4]. Investasikan sedikit waktu dan energi untuk berkembang sebagai Dosen online. Bahkan usaha kecil dapat memiliki dampak besar. Pengajaran online tentu masih agak baru bagi sebagian dosen, tetapi ada hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan menemukan ide baru untuk dicoba:

1. Berpartisipasilah secara aktif dalam kegiatan pelatihan, bimtek, lokakarya, seminar atau kegiatan yang sejenisnya yang ditawarkan oleh institusi Anda atau lembaga pendidikan lainnya.
2. Bergabunglah dengan grup media sosial untuk mempelajari dan membahas tentang strategi pengajaran online yang efektif.
3. Jelajahi praktik pembelajaran online terbaik yang disajikan di youtube atau aplikasi lainnya.

### Kesimpulan

Penerapan praktik pembelajaran online dengan efektif di era disrupsi pendidikan atau dimasa pandemi dibutuhkan pemikiran dan usaha yang lebih komprehensif. Untuk membuat koneksi pembelajaran online seefektif mungkin, berikut poin-poin yang dapat dilakukan: (1) Hadir secara teratur dan terlibat langsung dalam kelas online; (2) Di kelas online, gaya mengajar akan bisa hilang

dalam terjemahan, oleh karena itu Berikan dukungan penuh kepada mahasiswa dengan cara menanamkan tulisan dengan penuh makna dan kehangatan; (3) memposisikan diri pada posisi mahasiswa; (4) berusaha semaksimal mungkin untuk mengatur dan menampilkan modul pembelajaran dengan jelas, metodis, dan intuitif; (5) Tambahkan visual yang menarik dan sertakan video buatan sendiri ataupun bersumber dari youtube dan sumber lain yang sesuai; (6) Sampaikan harapan dengan jelas tentang tujuan yang ingin di capai; (7) gunakan model pembelajaran scaffold untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, proyek, makalah dan ujian secara mandiri; (8) tunjukkan kepada mahasiswa apa yang ingin dicapai agar mahasiswa lebih percaya diri dan terlibat secara bermakna; (9) Jadikan kelas online sebagai ruang belajar yang lebih menyenangkan; dan (10) tunjukkan komitmen terhadap keberhasilan karir mahasiswa dengan berusaha meningkatkan profesional setiap saat.

### Referensi

- [1] D. Vlachopoulos, "COVID-19 : Threat or Opportunity for Online Education? COVID-19 : Threat or Opportunity for Online Education?," *High. Learn. Res. Commun. Vol.*, vol. 10, no. 1, 2020, doi: 10.18870/hlrc.v10i1.1179.
- [2] I. Ismail, "Teaching in the Pandemic COVID-19: Transition to Online Learning after Spending Years in Class," 2021.
- [3] A. L. Marshall and A. Wolanskyj-Spinner, "COVID-19: Challenges and Opportunities for Educators and Generation Z Learners," *Mayo Clin. Proc.*, vol. 95, no. 6, pp. 1135–1137, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1016/j.apcatb.2020.119844>.
- [4] D. Flower, "How to Be a Better Online Teacher," *The Chronicle of Higher Education*. 2020, [Online]. Available: <https://www.chronicle.com/interactives/advice-online-teaching#1>.
- [5] L. Zhou, F. Li, S. Wu, and M. Zhou, "'School's Out, But Class's On', The

- Largest Online Education in the World Today: Taking China's Practical Exploration During The COVID-19 Epidemic Prevention and Control as an Example," *Best Evid. Chinese Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 501–519, 2020, doi: 10.15354/bece.20.ar023.
- [6] Z. Almarzooq, M. Lopes, and A. Kochar, "Virtual Learning during the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education.," *J. Am. Coll. Cardiol.*, 2020, doi: 10.1016/j.jacc.2020.04.015.
- [7] G. Basilaia and D. Kvavadze, "Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus ( COVID-19 ) Pandemic in Georgia," *Pedagog. Res.*, vol. 5, no. 4, 2020.
- [8] T. O. Olaniyan, "Development of Virtual Classroom System for Teaching and Learning in a University Environment. (Doctoral dissertation, Federal University of Technology, Akure.)." 2014.
- [9] N. H. S. Simanullang and J. Rajagukguk, "Learning Management System (LMS) Based on Moodle to Improve Students Learning Activity," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1462, no. 1, p. 012067., 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1462/1/012067.
- [10] R. Huang, "The Chinese Experience in Maintaining Undisrupted Learning in COVID-19 Outbreak," *Handb. Facil. Flex. Learn. Dur. Educ. Disrupt.*, p. 46, 2020, [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/339939064>.
- [11] G. R. Lotrecchiano, P. L. McDonald, L. Lyons, T. Long, and M. Zajicek-Farber, "Blended learning: Strengths, challenges, and lessons learned in an interprofessional training program," *Matern. Child Health J.*, vol. 17, no. 9, pp. 1725–1734, 2013, doi: 10.1007/s10995-012-1175-8.
- [12] J. Reich *et al.*, "Remote Learning Guidance From State Education Agencies During the COVID-19 Pandemic: A First Look," 2020, doi: 10.35542/osf.io/437e2.
- [13] D. J. R. Evans, B. H. Bay, T. D. Wilson, C. F. Smith, N. Lachman, and W. Pawlina, "Going Virtual to Support Anatomy Education: A STOPGAP in the Midst of the Covid-19 Pandemic," *Anat. Sci. Educ.*, vol. 13, no. 3, pp. 279–283, 2020, doi: 10.1002/ase.1963.
- [14] A. A. Gilbert, "Teaching students to become self-reflective practitioners.," *Ther. Recreation J.*, vol. 44, no. 4, pp. 303–309, 2010.